

JURNAL KESEHATAN DAN KESEHATAN GIGI

<https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>

Volume 4 | Nomor 1 | Desember | 2023

ISSN: 2622-1683

**HUBUNGAN *ORAL HYGIENE INDEKS SIMPLIFIED (OHI-S)* DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS X DAN XI MAN 1 KONAWE
SELATAN**

Irfan Fadilla*¹, Mery Erfiani², Desih welliam³

Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D-III Kesehatan Gigi
Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak bisa dipisahkan satu dan yang lainnya. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan OHI-S dengan kepercayaan diri, untuk mengetahui nilai debris indeks, untuk mengetahui nilai kalkulus indeks dan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada siswa MAN 1 Konawe Selatan tahun 2021, Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional study (transversal)*. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 62 orang siswa kelas X dan XI MAN 1 Konawe Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Konawe Selatan, diketahui bahwa status OHI-S yang paling tinggi adalah criteria sedang berjumlah 32 orang (51,6%), criteria baik berjumlah 30 orang (48,4%). Tidak didapatkan OHI-S kategori buruk dikarenakan siswa-siswi MAN 1 Konawe Selatan memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap kesehatan gigi dan mulut, mengetahui cara merawat Kesehatan gigi dan mulut yang baik dan waktu menyika tggigi yang baik dan benar hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian. Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil $p\text{-value}=0.000 < \alpha$ hasil $p\text{-value}=0.000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 di terima sehingga ada hubungan status OHI-S terhadap Kepercayaan diri pada siswa kelas X dan XI di MAN 1 Konawe Selatan.

Kata Kunci : OHI-S, Kepercayaan Diri, Anak MAN

ABSTRAC:

Dental and oral health is a part of physical health that cannot be separated from one another. Research Objectives To determine the relationship between OHI-S and self-confidence, to determine the value of the debris index, to determine the value of the calculus index and to determine the level of self-confidence in students MAN 1 South Konawe in 2021, This type of research is quantitative using a cross sectional study (transversal) research design. The sampling technique used simple random sampling using the Slovin formula as many as 62 students of class X and XI MAN 1 South Konawe. Based on the results of research conducted at MAN 1 South Konawe, it is known that the highest OHI-S status is moderate criteria amounting to 32 people (51.6%), good criteria totaling 30 people (48.4%). OHI-S was not found in the bad category because MAN 1 South Konawe students had fairly good knowledge of dental and oral

health, knew how to care for good dental and oral health and brushed their teeth properly and correctly. This was obtained based on the results of interviews conducted carried out during the research. Based on the analysis test using the chi square test, the results obtained were $p\text{-value}=0.000 < \alpha$, the results were $p\text{-value}=0.000 < \alpha = 0.05$, thus H_0 was rejected and H_1 was accepted so that there was a relationship between OHI-S status and self-confidence in class students. X and XI at MAN 1 South Konawe.

Keywords: OHI-S, Self-Confidence, MAN Children

Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa maupun mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada didalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi (Komara, 2016).

Usia remaja merupakan awal masa pubertas. Dimana masa pubertas merupakan suatu tahap dalam perkembangan yang terjadi suatu kematangan pada alat seksual sehingga tercapai kemampuan reproduksi. Remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri, sehingga sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan adanya kegagalan-kegagalan yang akan didapatkan dikemudian hari. Hal ini terjadi karena daya tahan fisik menurun dan adanya kritik yang datang dari orang tua dan teman-teman maupu dilingkungan masyarakat (Fitri et al., 2018).

Kesehatan dan kebersihan rongga mulut yang baik mencerminkan status kesehatan setiap individu. Karies merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada masyarakat. Cara menyikat gigi yang salah juga mempengaruhi terjadinya karies. Perilaku, lingkungan serta pelayanan kesehatan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang (Napitupulu, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2003 menyatakan di seluruh dunia, anak-anak mengalami karies gigi sebanyak 60%-90% (WHO, 2003). Berdasarkan *The Global Burden*

Of Disease Study (GBDS) pada tahun 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang terjadi didunia dengan populasi 3,58 milyar jiwa (WHO 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari Kesehatan jasmani yang tidak bisa dipisahkan satu dan yang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu bisa menjadi tanda atau bahkan menjadi faktor timbulnya gangguan Kesehatan yang lain (Maribun, 2016).

Dari hasil Riskesdas di Indonesia tahun 2018, dengan populasi 256 juta jiwa, rata-rata penduduk Indonesia memiliki 4-5 gigi yang bermasalah. Hasil riset kesehatan dengan prevelensi karies gigi menurut standar WHO pada tahun 2018 rata-rata usia 5-6 tahun dari 8,43% mengalami gigi berlubang, serta 67,3% anak usia 5 tahun memiliki pengalaman karies gigi (DMF-T), sedangkan anak usia > 6 termasuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia 57,6% masyarakat mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2.8% (Kemenkes Ri, 2018).

Hasil Riskesdas di Sulawesi Tenggara tahun 2018, masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu, gigi rusak atau berlubang sebanyak 51,95% gigi hilang karena dicabut sebanyak 23,27%, gigi yang telah ditambal sebanyak 4,51% dan gigi goyah sebanyak 11,07%. Sedangkan untuk Kabupaten Konawe Selatan yang mengalami masalah gigi rusak atau berlubang yaitu sebanyak

50,33%, gigi hilang karena dicabut sebanyak 18,95% gigi yang telah ditambal sebanyak 4,07% dan gigi goyah sebanyak 12,61% (Risksedas, 2018).

Metode

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Status OHI-S Pada Siswa Kelas X dan XI di MAN 1 Konawe Selatan

No	Kriteria OHI-S	N	Persentase
1	Baik	30	48,4%
2	Sedang	32	51,6%
3	Buruk	0	0
Jumlah		62	100%

Sumber : Data primer 2021

Tabel 1. Menunjukkan bahwa siswa dengan kriteria OHI-S baik berjumlah 30 orang (48,4%), siswa dengan kriteria sedang berjumlah 32 orang (51,6%) dan siswa dengan kriteria buruk tidak ada dari total jumlah siswa 62 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Konawe Selatan, diketahui bahwa status OHI-S sampel yang paling tinggi adalah siswa dengan kriteria sedang berjumlah 32 orang (51,6%), sedangkan siswa dengan kriteria baik berjumlah 30 orang (48,4%) dan tidak ada siswa dengan kriteria OHI-S buruk. Tidak didapatkan OHI-S kategori buruk dikarenakan pada siswa-siswi MAN 1 Konawe Selatan memiliki pemeliharaan yang cukup baik terhadap Kesehatan gigi dan mulut, mengetahui cara merawat Kesehatan gigi dan mulut yang baik dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kepercayaan Diri Responden Pada Siswa Kelas X dan XI di MAN 1 Konawe Selatan

No	Percaya Diri	n	Persentase
1	Percaya Diri Tinggi	28	45,2%
2	Percaya Diri Sedang	34	54,8%
3	Percaya Diri Rendah	0	0
Jumlah		62	100%

Sumber : Data primer 2021

Tabel 2, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi berjumlah 28 orang (45,2%) dan siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang berjumlah 34 orang (54,8%). Hal ini dapat

kita ketahui bahwa jika kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan OHI-S . Karena OHI-S adalah suatu yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan debris dan kalkulus, inilah mengapa dapat mempengaruhi kepercayaan diri karena jika kesehatan gigi dan mulut kita dalam keadaan baik dan sedang maka kepercayaan diri kit atinggi dan sedang dalam berkomunikasi sesama siswa atau masyarakat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Amayani (2015) pada siswa santri pesantren Tahfish Sekolah Daarul Qura'an Internasional Bandung, dengan jumlah sampel 40 orang diperoleh sebanyak 16 siswa (40%) memiliki percaya diri sedang, sebanyak 13 siswa (32,2%) memiliki percaya diri tinggi dan sebanyak 11 siswa (27,5%) memiliki percaya diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada siswa di MAN 1 Konawe Selatan sudah cukup baik dikarenakan siswa MAN 1 Konawe Selatan sudah cukup mengerti apa bila *personal hygiene* akan mempengaruhi kepercayaan diri mereka.

Tabel 3 Hubungan status OHI-S terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas X dan XI MAN 1 konawe Selatan

No	Kriteria OHI-S	Kategori Percaya Diri				Jumlah		Total
		Percaya Diri Tinggi		Percaya Diri Sedang		N	%	
		Jumlah	%	Jumlah	%	N	%	
1	Baik	28	45,2%	3	4,8%	31	50%	553.124 ^a (0,000)
2	Sedang	0	0%	31	50%	31	50%	
Jumlah		28	45,2%	34	54,8%	62	100%	

Sumber, Data Primer 2021

Tabel 3, menunjukkan bahwa pada sampel dengan kriteria OHI-S baik paling banyak di temui kategori percaya diri tinggi sebanyak 28 orang (45,2%) dan pada sampel dengan kategori OHI-S sedang paling banyak ditemui kategori percaya diri sedang sebanyak 31 orang (50%).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa umumnya Sebagian responden sudah bisa menjaga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya, namun perlu ditingkatkan, lagi dalam melakukan cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu minimal dua kali sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum

tidur. Hal ini dapat kita ketahui bahwa jika kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan OHI-S . Karena OHI-S adalah suatu yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan debris dan kalkulus, inilah mengapa dapat mempengaruhi

kepercayaan diri karena jika kesehatan gigi dan mulut kita dalam keadaan baik dan sedang maka kepercayaan diri kita tinggi dan sedang dalam berkomunikasi sesama siswa atau masyarakat.

Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0.000 < \alpha$ hasil $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 di terima sehingga ada hubungan status OHI-S terhadap Kepercayaan diri pada siswa kelas X dan XI di MAN 1 Konawe Selatan.

Kesimpulan

1. Ada hubungan OHI-S terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas X dan XI di MAN 1 Konawe Selatan.
2. Tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas X dan XI MAN 1 Konawe Selatan paling tinggi dengan kategori percaya diri sedang 34 siswa (54,8%)
3. OHI-S pada siswa kelas X dan XI MAN 1 Konawe Selatan paling banyak dengan kriteria OHI-S sedang 32 siswa (51,6%)

Saran

1. Diharapkan bagi murid kelas 1 dan 2 di SD Negeri 1 Bungi untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kebiasaan sehari-hari dengan selalu menyikat gigi setiap hari secara teratur yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
2. Diharapkan kepada orang tua agar dapat menerapkan informasi pada anak tentang makanan yang menyehatkan gigi, makanan yang tidak menyehatkan gigi, cara menyikat

gigi, dan kontrol ke dokter gigi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Di harapkan kepada pihak sekolah agar bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (UKGS) secara rutin kepada siswa/ siswi karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti.
4. Di harapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan referensi mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak SD.

Daftar Rujukan

1. Fitri, E., Zola, N. & Ifdil, I. 2018, Profil Kepercayaan Diri Remajaserta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, **4**
2. KemenkesRI. 2018, Hubungan Tingkat Kesehatan Gigi dan Mulut. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*,:2
3. Komara,B.I. 2016, Hubungan antara Kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan Perencanaan karir siswa, *Psiko pedagogia*, **5 (1)**:33-42
4. Maribun E.B., Mintjelijan C.N. & Pangemanan D.H.C. 2016, Hubungan Tingkat Kesehatan Gigi dan Mulut. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*,:1
5. Napitupulu, Y.L.R., Adhani, R. & Erlita, I. 2019, Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Di MAN 2 Batola, *Kedokteran Gigi*, **3(1)**: 17-18
6. Riskesdas. 2018, Hubungan Tingkat Kesehatan Gigi dan Mulut.

- Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*,: 1-2
7. Riskesdas. 2018, Data dan Informasi Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2018.
 8. World Health Organization. 2018, Oral Health, Tahun 2020